BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan negara. Dengan adanya pendidikan, segala potensi-potensi yang ada dalam diri manusia didik dan dibina untuk proses pengembangan. Tujuannya adalah untuk mejadikan anak didik sebagai manusia yang berkualitas, bertanggungjawab, dan berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dalam membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka meningkatkan potensia peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa bermartabat, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Hubungan erat antara proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku pada individu yang dalam berbagai aspek seperti aspek pengetahuan atau kognitif , aspek sikap dan nillai (afektif) serta keterampilan (psikomotorik) dinamakan pendidikan. Perubahan perilaku pada individu dikarenakan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar disebut sebagai belajar yang akan menghasilkan hasil belajar berupa kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang diharapkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, hasil yang ingin dicapai berupa hasil belajar di mana berkedudukan sangat penting karena keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tentunya tidak

dengan cara instan, tetapi harus melalui proses belajar baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswamengalami perkembangan dan peningkatan. Menurut Susanto (2016, h. 5) menyatakan bahwa hasil dari kegiatan belajar siswa merupakan bentuk perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dalam berbagai aspek, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari usaha seseorang untuk melakukan perubahan baik yang relatif menetap. Saputra (2016, h. 34) menyebutkan "hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk skor atau angka-angka setelah diberikan tes belajar pada setiap akhir pembelajaran".

Slameto (2010, h. 54) membagi faktor-faktor yang berkaitan dengan belajar menjadi 2 golongan , yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri berasal dari dalam diri individu meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan dan faktor eksternal berasala dari luar individu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Keberhasilan belajar tidak hanya dengan kemampuan guru mengajar di sekolah, tidak hanya fasilitas di sekolah saja, tetapi juga harus memfasilitasi kegiatan belajar siswa di rumah. Fasilitas belajar di rumah memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dalam kemudahan mereka mengulangi materi pembelajaran yang diberikan di sekolah. Keberhasilan belejar peserta didik di rumah juga dipengaruhi oleh jenis fasilitas dan perlengkapan belajar yang yang disediakan di rumah itu sendiri serta tata cara pengaturannya. Sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Sebaliknya, proses belajar akan terhambat apabila fasilitas belajar kurang atau tidak memadai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Menurut Mulyasa (2011, h. 49) berpendapat bahwa "fasilitas adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung ruang, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran".

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada beberapa siswa kelas V SD Negeri No. 122350 Kota Pematangsiantar pada tanggal 7 November 2020 yaitu perbedaan pencapaian hasil belajar yang terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari ulangan harian pada semester genap, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang berlaku di sekolah. Hal tersebut disebabkan karena masih ada siswa yang tidak memiliki alat-alat tulis yang diperlukan serta buku referensi lainnya yang diperlukan dalam pembelajaran. Sehingga pada saat guru memberikan tugas (PR) masih ada siswa yang tidak mengerjakannya karena tidak adanya buku referensi lainya sebagai pendukung pembelajaran. Selain itu kelengkapan alat-alat tulis yang dimiliki oleh siswa pada saat proses pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri. Sehingga kurangnya motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar dari siswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas belajar di rumah siswa berbeda-beda, seperti ketersediaan buku dan alat tulis.

Padahal Fasilitas belajar di rumah mempunyai peran penting bagi siswa dalam kemudahan mereka mengulangi materi pembelajaran yang tdiberikan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **" Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri No 122350 Kota Pematangsiantar T.A 2020/2021."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Peralatan tulis siswa di rumah belum sepenuhnya tersedia
2. Beberapa siswa tidak memiliki buku pendukung di rumah
3. Kelengapan fasilitas belajar di rumah mempengaruhi motivasi belajar siswa
4. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa
5. Hasil belajar beberapa siswa masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

1.3 Batasan Masalah

Melalui latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk pengkajian masalah yang lebih terfokus dan terarah. Jadi, batasan masalah penelitian ini yaitu pada hubungan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri No. 122350 Kota Pematangsiantar T.A 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan batasan masalah yang dinyatakan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana fasilitas belajar di rumah siswa kelas V SD Negeri No. 122350 Kota Pematangsiantar T.A 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri No. 122350 Kota Pematangsiantar T.A 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri No. 122350 Kota Pematangsiantar T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Fasilitas belajar di rumah siswa kelas V SD Negeri No. 122350 Kota Pematangsiantar T.A 2020/2021
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri No. 122350 Kota Pematangsiantar T.A 2020/2021
3. Hubungan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri No. 122350 Kota Pematangsiantar T.A 2020/202.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kontribusi berupa pembuktian adanya hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi data pendukung dalam penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan fasilitas belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar pihak sekolah dapat memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dimanfaatkan sebagai motivasi dalam mengajar agar dapat memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, wawasan maupun keterampilan peneliti, serta dapat berperan dalam pemanfaatan penelitian dalam pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan data pendukung bagi peneliti yang melakukan penelitian terhadap fasilitas belajar dan hasil belajar siswa.